

ZURICHLINK Rupiah Flexible Fund

Fund Fact Sheet | Februari 2025



TUJUAN INVESTASI

Dana ini bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan modal jangka panjang dengan pengelolaan portfolio secara aktif pada saham, obligasi dan pasar uang.

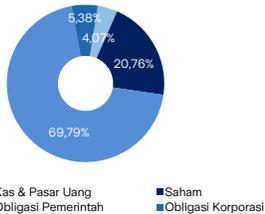
STRATEGI INVESTASI

0 - 79% : Instrumen jangka pendek (kas, deposito berjangka, surat berharga bersifat utang yang memiliki jatuh tempo tidak lebih dari 1 tahun)
 0 - 79% : Surat berharga bersifat utang yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia dan /atau surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia
 0 - 79% : Surat berharga bersifat ekuitas

INFORMASI DANA

Jenis Investasi	Campuran	Valuasi NAB	Harian
Tanggal Peluncuran	08 November 2011	NAB/ Unit Penerbitan	IDR 1.000,00
Tingkat Risiko	Sedang	NAB/ Unit	1.508,20
Bank Kustodian	PT Bank HSBC Indonesia	Total NAB (dalam Jutaan)	25.879,02
Pengelola Investasi	PT Schroder Investment Management Indonesia	Jumlah Unit (dalam Jutaan)	17,16

KOMPOSISI PORTFOLIO



KEPEMILIKAN TERBESAR

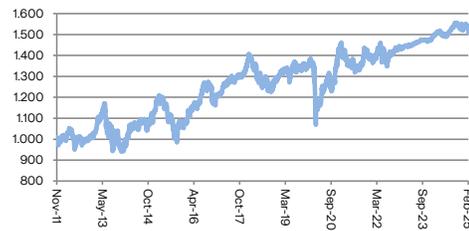
ADARO ANDALAN	GOTO GOJEK TOKOPED
BANK PANIN	MITRA ADIPERKASA
FR0037	PBS021
FR0056	PBS032
FR0091	PBS036

PENEMPATAN INVESTASI PADA PIHAK TERKAIT: NIL

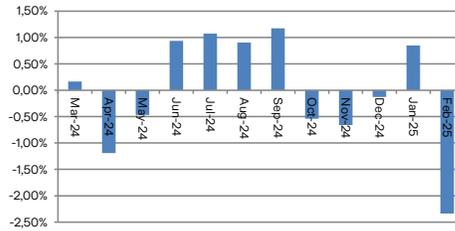
ALOKASI SEKTOR



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA SEJAK PENERBITAN



KINERJA INVESTASI

	1 Bulan	3 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Disetahunkan	
					5 tahun	Sejak Penerbitan
Zurichlink Rupiah Flexible Fund	-2,34%	-1,63%	-1,50%	-0,28%	2,84%	3,14%
Tolok Ukur*	-5,54%	-5,27%	-5,01%	-4,86%	5,02%	5,21%

* Weighted IHSG dan IBPA Bond Index Net (IBPRXGTR) (berlaku sejak Januari 2018)

ANALISA PASAR

IHSG bergerak variatif ditutup menguat tipis ke level 6.270,60, setara dengan kinerja bulanan -11,08%. Saham-saham yang berkontribusi pada kenaikan terbesar IHSG antara lain DCII, MLPT, dan BNLI. Sedangkan saham-saham dengan kinerja negatif antara lain BMRI, BBRI, dan BREN. Sebaliknya, indeks obligasi IBPA ditutup menguat di 390,94 setara dengan kinerja bulanan di +1,15% dan kinerja tahun berjalan +1,91%. Imbal hasil obligasi pemerintah dengan tenor 5 tahun dan 10 tahun ditutup masing-masing di 6,73% (-11bps) dan 6,90% (-8bps). Dinamika pergerakan pasar obligasi di bulan ini terlihat dari rentang imbal hasil obligasi pemerintah tenor 10 tahun yang bergerak di 6,75%-7,05. Pergerakan pasar obligasi dipengaruhi baik oleh faktor eksternal maupun internal, antara lain penerapan kebijakan tarif dagang Amerika Serikat, kekhawatiran pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang menunjukkan tanda-tanda perlambatan dan arah kebijakan suku bunga The Fed. Di bulan ini, penurunan imbal hasil US Treasury merupakan salah satu faktor utama penurunan imbal hasil obligasi pemerintah Indonesia. Terlihat juga kenaikan minat investor yang tercermin dari tren peminat peserta Lelang obligasi pemerintah di bulan ini. Dari dalam negeri, kinerja pasar saham terlihat tertekan oleh penurunan peringkat saham Indonesia di indeks MSCI menjadi *underweight* dari sebelumnya *equal-weight* terlebih lagi tekanan terhadap profitabilitas Perusahaan di sektor siklikal. Hal ini tercermin pada investor asing yang membukukan *net foreign outflow* sebesar IDR 18triliun. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah sebesar 1,06% ke level 16.431 (Bi mid-level) di bulan Februari. Bank Indonesia mempertahankan BI rate di level 5,75% sesuai ekspektasi, namun tetap mengindikasikan potensi pemangkasan suku bunga lebih lanjut. Keputusan BI tersebut konsisten dengan upaya menjaga target inflasi tetap terkendali, stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia juga terlihat aktif melakukan intervensi untuk menopang nilai tukar Rupiah terhadap dolar Amerika Serikat. Kepemilikan investor asing pada obligasi pemerintah relatif stabil di 14,38% (Januari:14,46%). Terlepas dari dinamika global di bulan ini, indikator makro Indonesia tetap terlihat solid dimana perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,03% sepanjang tahun 2024, tingkat inflasi tahunan di -0,09% (Januari: 0,76%), neraca perdagangan membukukan surplus sebesar USD 3,45 miliar dan cadangan devisa meningkat ke USD 156,1 miliar (Desember: USD 155,7 miliar).

Katalis positif

- Posisi fundamental Indonesia yang stabil.
- Siklus penurunan suku bunga bank sentral.

Katalis negatif

- Fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat.
- Implementasi kebijakan tarif dari Presiden Trump.

DISCLAIMER: INFORMASI INI DISIAPKAN OLEH ZURICH LIFE DAN DIGUNAKAN SEBAGAI KETERANGAN. KINERJA DANA INI TIDAK DIJAMIN, NILAI UNIT DAN PENDAPATAN DARI DANA INI DAPAT BERTAMBAH ATAU BERKURANG. KINERJA MASA LALU TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. ANDA DISARANKAN MEMINTA PENDAPAT DARI KONSULTAN KEUANGAN ANDA SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK MELAKUKAN INVESTASI.

PT Zurich Topas Life (Zurich Life) merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, Ltd yang berdiri sejak tahun 1872 di Zurich, Swiss, dan didukung kekuatan keuangan yang solid dengan rating AA dari Standard & Poor's serta keahlian underwriting global. Zurich Life berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan perlindungan jiwa dan Kesehatan, serta investasi bagi masyarakat Indonesia.